

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ditinjau dari Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong

Ahyat Nurhayati^{1*}, Surya Putra Raharja², Dwi Pamungkas³

Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

*Koresponden: nuhayatiyati0999@gmail.com



Citation: Nurhayati, A., Raharja, S. P., & Pamungkas, D. (2024) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ditinjau dari Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong, *JPPI: Jurnal Pembangunan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 18-27.
<https://doi.org/10.70214/fpp6da88>

Received :-

Accepted :-

Published:-

Publisher's Note: JPPI stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar yang ditinjau dari pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru penggerak, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran matematika. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyatakan bahwa SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong telah melakukan upaya yang signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Namun, Mengingat implementasi masih dalam tahap perkembangan, penerapan yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal, dan proses pembelajaran pun masih dalam tahap penyesuaian. Terdapat tantangan yang dihadapi diantaranya, Guru-guru membutuhkan pelatihan yang lebih intensif untuk memahami dan menerapkan perubahan-perubahan dalam kurikulum merdeka, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, penggunaan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran dan implementasi asesmen yang baru menggunakan asesmen diagnostik dan formatif. sedangkan asesmen sumatif belum dapat dilakukan karena belum memasuki akhir tahun pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika.

Abstract: This research aims to describe the implementation of the independent learning curriculum in terms of mathematics learning at SMP Negeri 8 Sorong Regency. This research adopts a qualitative descriptive approach. The subjects in the research were the principal, driving teacher, curriculum assistant, and mathematics subject teacher. Data was collected through interviews and direct observation and then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the research state that SMP Negeri 8 Sorong Regency has made significant efforts in implementing the Independent Curriculum, especially in Mathematics subjects. However, considering that implementation is still in the development stage, the implementation has not yet shown maximum results, and the learning process is still in the adjustment stage. There are challenges faced, including Teachers needing more intensive training to understand and implement changes in the independent curriculum, increasing students' literacy and numeracy skills, using differentiated strategies in learning, and implementing new assessments using diagnostic and formative assessments. Meanwhile, summative assessments cannot be carried out because it is not yet the end of the learning year.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Mathematics Learning.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga mengurangi kesenjangan antara realitas dan idealitas (Suparman, 2023). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan guna mempersiapkan mereka menghadapi peran di masa depan. Hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu kewajiban yang diatur oleh undang-undang. Oleh karena hal itu kementerian pendidikan nasional mendirikan lembaga pendidikan di seluruh penjuru Indonesia sebagai tempat sarana dan prasarana untuk peserta didik. Menurut Ahmad et al. (2023), Sekolah berperan aktif dalam upaya mewujudkan visi pendidikan nasional. Peran ini direalisasikan melalui perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang terarah, didukung oleh berbagai kesempatan belajar yang dirancang secara efektif. Semua upaya tersebut disusun dan di pandu dalam pedoman bernama kurikulum (Khoirurrijal, 2022).

Kurikulum, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, merupakan suatu rencana pembelajaran yang komprehensif yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Senada dengan hal tersebut, Andini (2018), menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran yang disusun secara khusus oleh setiap lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terarah dan berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Ayudia, et al. (2023) juga mengatakan kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang berisi komponen-komponen belajar mengajar untuk membentuk kepribadian peserta didik dimanapun ia berada guna memperbaiki pendidikan yang lebih baik. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan sehingga hasil yang diambil ditentukan oleh tujuan, konten dan metode pengajaran mengacu pada keberadaan kurikulum. Peran dan posisi kurikulum selalu menjadi fokus utama dalam setiap perubahan di sistem pendidikan (Cahyani, 2017). Maka dapat kita simpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah dasar dalam proses pembelajaran di sekolah yang tidak hanya berpusat pada transfer pengetahuan, melainkan pada pembentukan perilaku peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, Kemendikbudristek melalui Keputusan Menteri Nomor 56/M/2022 telah meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi pendidik dan peserta didik dalam merancang proses pembelajaran yang berkesan dan relevan. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai pemahaman yang lebih baik dan menguasai kompetensi yang diperlukan (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Marisa dalam Nasution (Amalia, 2023) menjelaskan Kurikulum merdeka atau merdeka belajar telah dipublikasikan langsung oleh kemendikbud RI

yaitu bapak Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum ini menghadirkan sebuah kebijakan yang membuat para pendidik maupun peserta didik merdeka dalam mengajar. Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini tujuannya adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang mandiri, berani, cerdas, beradab, berkompetensi, dan tentu saja dapat menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih mumpuni (Indarta et al., 2022). Dikutip dari Nafi'ah, et al. (2023) dalam jurnalnya menyatakan Karakteristik Kurikulum Merdeka mencakup tiga poin utama. Kurikulum Merdeka memiliki tiga ciri khas, yaitu pembelajaran berdasarkan pada project melalui P5, penekanan pada materi penting, dan fleksibilitas bagi pendidik dan sekolah.

Kurikulum merdeka yang merupakan pedoman dalam proses pembelajaran tentu saja harus diterapkan pada seluruh mata Pelajaran yang ada di lembaga pendidikan guna menciptakan pembelajaran yang lebih terarah. Sejalan dengan uraian tersebut, maka setiap pembelajaran merupakan serangkaian atau bagian dari kurikulum merdeka yang harus direalisasikan dengan efektif dan menyenangkan salah satu mata pelajaran wajib yang menggunakan kurikulum merdeka itu adalah matematika. Bagi peserta didik matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan, membosankan, dan tentunya sulit. Hal ini diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka, pembelajaran yang tadinya tidak dapat menarik minat peserta didik menjadi ilmu pengetahuan yang lebih diterima dan menyenangkan. pendidik yang merupakan fasilitator pada proses belajar mengajar tidak terkecuali pada pembelajaran matematika. Matematika, sebagai ilmu dasar yang sangat esensial, menuntut pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata (Cahyati & Kharisudin, 2020).

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai kompetensi matematis yang telah ditetapkan. Penerapan manajemen pembelajaran matematika yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan (Istikhoirini, 2021). Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran interaktif, yang memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Sebagai fasilitator, pendidik memfasilitasi diskusi, menyediakan media belajar, dan memberi bimbingan peserta didik dalam menjelajahi konsep matematika. Interaksi antara para peserta didik memungkinkan mereka untuk saling belajar dan membangun pemahaman bersama (Lutfiana, 2022).

Pendekatan pembelajaran matematika yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai potensi, minat, dan kemampuan peserta didik. Dengan pemahaman tersebut, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik melalui proses observasi, evaluasi, dan komunikasi yang baik. Hal ini memberi kesempatan pendidik untuk memilih metode

pembelajaran yang tepat, guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menarik, dan efektif untuk setiap peserta didik (Lutfiana, 2022).

Kebijakan kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada sekolah, pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran., dengan tujuan meningkatkan kemampuan lulusan baik secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan (Almianunnisha, 2023). Tetapi dalam proses implementasinya terdapat permasalahan yang terjadi beberapa diantaranya adalah, kurangnya kesiapan sumber daya manusia di sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengamplikasikan metode pembelajaran kurikulum merdeka, tantangan kemampuan dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital, menjalankan fungsi asesmen pembelajaran yang merupakan bagian kompleks dalam pendidikan serta pada peserta didik kelas VII Pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka, terutama bagian proyek masih sangat terbatas. Berdasarkan uraian dari permasalahan tersebut, maka dari itu peneliti memilih judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong”.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru penggerak, dan guru matematika kelas VII. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

Temuan penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau uraian deskriptif. Sebelum dibahas, diperlukan analisis dan interpretasi terhadap hasil tersebut. Berdasarkan wawancara dan observasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong pada tanggal 10 September 2024, diperoleh data sebagai berikut:

Indikator		Telah Diimplementasikan	Belum Diimplementasikan
Perencanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka			
a	CP, TP, dan ATP	√	
b	Modul ajar	√	
Persiapan guru pada pembelajaran matematika kurikulum merdeka			
a	Pelatihan Kurikulum Merdeka	√	
b	Rancangan Pembelajaran		
	1. Perangkat Ajar	√	
	2. Literasi dan Numerasi	√	
Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran			
a.	Kegiatan pendahuluan	√	
b.	Kegiatan inti	√	
c.	Kegiatan penutup	√	
d.	Penilaian pembelajaran matematika		
	1. Asesmen Diagnostik	√	
	2. Asesmen Formatif	√	
	3. Asesmen Sumatif		√
e.	Projek P5	√	

Gambar 1. Hasil penelitian

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, berkenaan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum untuk memulihkan pembelajaran di Indonesia serta menyempurnakan kurikulum sebelumnya, Prinsip diversifikasi dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan potensi dan Ketertarikan peserta didik (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong memerlukan persiapan yang matang dari para pendidik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. terdapat beberapa proses yang dilakukan dalam mata pelajaran matematika. Proses tersebut meliputi persiapan guru, Proses belajar mengajar matematika dan penilaiannya di kurikulum Merdeka.

Perencanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka

Pada Kurikulum Merdeka, perencanaan dirancang dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), melibatkan perencanaan serta pengembangan modul ajar (Sufyadi et al., 2021). Berikut adalah hasil penelitian yang menjelaskan secara detail langkah-langkah perencanaan untuk pembelajaran matematika.

- a) Menganalisis capaian pembelajaran tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Keputusan BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek BSKAP, 2022), telah memberikan panduan yang sangat berguna bagi guru matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong. Dengan menganalisis capaian pembelajaran, para guru telah mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang unik dan menantang sesuai dengan kebutuhan, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

b) Modul ajar

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang matang. Guru matematika di sekolah ini telah menunjukkan komitmen yang tinggi dengan menyusun berbagai dokumen perencanaan, mulai dari Capaian Pembelajaran hingga Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memahami pentingnya perencanaan yang terstruktur dalam usaha meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Persiapan guru pada pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka

Pelatihan kurikulum merdeka

Partisipasi aktif dalam pelatihan dan pengembangan profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan terus belajar dan mengembangkan diri, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan relevan bagi peserta didik (Yulius, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan menjadi kendala utama bagi guru matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong. Perubahan signifikan dalam kurikulum ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi baru yang harus diperoleh melalui pelatihan yang berkelanjutan. Dengan demikian, menjadi sangat penting untuk melakukan upaya yang lebih besar dari pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam menyediakan sarana prasarana yang mendukung, serta program pelatihan yang berkualitas bagi guru. Hal ini penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

Rancangan pembelajaran

Rancangan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup perangkat pembelajaran, persiapan mulai dari modul ajar dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hingga penyusunan capaian serta tujuan pembelajaran yang spesifik. Selain itu, juga mencakup media dan metode pembelajaran, pembuatan asesmen formatif dan sumatif, pengayaan, serta kegiatan penguatan literasi dan numerasi (Hendriani & Dewi, 2024). Dalam kurikulum merdeka rencana pembelajaran ini meliputi;

Perangkat ajar

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong telah menyusun perangkat ajar yang mencakup persiapan modul ajar, modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, capaian dan tujuan pembelajaran, media dan metode pembelajaran, serta asesmen/penilaian. Hal ini dibuktikan dengan adanya modul ajar yang digunakan saat proses pembelajaran. Penyusunan ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih terarah dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan substansi pembelajaran, serta mendorong guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang aktif.

Literasi dan numerasi

Dalam Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengaplikasikan kemampuan dasar matematika, seperti membaca, menulis, dan memahami informasi, dalam menyelesaikan persoalan yang ditemui di kehidupan rutinitasnya. Ini mencakup kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam berbagai situasi yang melibatkan konsep matematika (Kemendikbutristek, 2021). Hasil temuan lapangan mendapati penerapan literasi dan numerasi di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong belum sepenuhnya optimal. Kepala sekolah menyatakan bahwa literasi telah diterapkan dengan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran setiap hari, dan ruangan telah disediakan untuk kegiatan tersebut. Namun pemahaman peserta didik belum optimal, didapati bahwa peserta didik masih kurang memahami mengenai makna dari bacaan tersebut. Sementara itu, program numerasi dilaksanakan sekali seminggu, tetapi menurut guru matematika, penerapannya masih belum maksimal. Program literasi yang dilaksanakan setiap hari menunjukkan komitmen sekolah terhadap pengembangan kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik. Akan tetapi, frekuensi pelaksanaan program numerasi yang lebih rendah mengindikasikan bahwa aspek numerasi belum mendapatkan perhatian yang sama.

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka

Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dirancang untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan cara membangkitkan minat dan konsentrasi peserta didik sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2022). Hasil temuan penelitian dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, guru matematika telah menerapkan profil pelajar Pancasila, khususnya nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan peserta didik melakukan salam kemudian berdoa sesuai keyakinan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai. kemudian menanyakan kabar, memberikan motivasi kepada peserta didik, melakukan absensi, dan mengajak mereka untuk literasi selama 15 menit. Setelah itu, guru berusaha menciptakan

keterkaitan antara pengalaman peserta didik dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. bertujuan untuk membangun pendekatan yang kuat sehingga peserta didik merasa lebih relevan dan termotivasi. Selain memulai kegiatan dengan cara yang menarik, guru juga perlu memperhatikan kondisi peserta didik di awal proses pembelajaran (Salamah, 2022). Hal ini dapat menjadi indikator bagi guru untuk memperhatikan waktu yang tepat dalam memulai pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Kegiatan inti

Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada adanya interaksi berkualitas antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini memiliki peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Salamah, 2022). Kualitas interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Temuan dari lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik memulai kegiatan inti dengan meminta peserta didik membuka buku pada halaman yang ditentukan. Setelah itu, mereka diminta untuk memahami topik yang terdapat dalam buku tersebut. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan detail mengenai materi yang sedang dibahas, dilengkapi dengan ilustrasi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, kadang ada peserta didik yang belum sepenuhnya memahami materi dan membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau pengulangan. Untuk memastikan pemahaman peserta didik, guru sering mengajukan pertanyaan di tengah penjelasan materi. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sekelas mereka, misalnya dengan membentuk kelompok untuk mendiskusikan materi. Jika ada kesulitan, guru akan membantu peserta didik memecahkan masalah terkait materi yang sedang dipelajari.

Dalam upaya menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran diferensiasi, guru matematika memvariasikan metode pengajarannya dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan permainan. Peserta didik didorong untuk aktif mencari solusi atas permasalahan yang ditemukan, kemudian untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajarnya. bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu menghubungkan teori dengan praktik sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah berusaha dengan baik untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Kegiatan penutup

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, tahap evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan informasi Agar dapat menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai target pembelajaran (Sufyadi et al., 2021). Setelah melakukan proses pembelajaran pada kegiatan akhir temuan dilapangan menunjukkan guru matematika selalu

menanyakan pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang diajarkan. Guru juga merangkum inti materi yang disampaikan dan meminta peserta untuk mencatat serta mempelajari kembali di rumah. Setelah itu, materi diakhiri dengan pemberian tugas mandiri atau kelompok, sebagai bentuk persiapan sebelum masuk pada materi baru, kemudian ditutup dengan doa dan salam.

Assessment atau penilaian pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menentukan bentuk penilaian. Guru dan satuan pendidikan dapat merancang berbagai bentuk penilaian, seperti penugasan, portofolio, dan proyek, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hasil penilaian pun tidak harus seragam, namun tetap relevan dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan (Sufyadi et al., 2021). Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong, penilaian matematika dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu: Guru matematika menerapkan penilaian diagnostik pada tahap awal pembelajaran dengan maksud untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik dalam konsep-konsep matematika yang relevan. Sedangkan Penilaian formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi serta tantangan yang dihadapi. Untuk asesmen sumatif belum dapat dilaksanakan karena belum memasuki akhir tahun pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh guru matematika mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses yang mencakup tiga aspek tersebut (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Berdasarkan pengamatan, pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong dengan menggunakan Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup efektif. Namun, pelaksanaannya masih terbatas dan perlu dioptimalkan serta dievaluasi kembali untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5)

Project P5 merupakan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi Peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur sesuai Pancasila. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang holistik dan kontekstual, menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Satria et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan (P5) di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan Alokasi waktu untuk projek ini sekitar 30% dari total jam pelajaran, kegiatan dilakukan seminggu sekali dengan tema yang diangkat yaitu kearifan lokal yang bertujuan menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya daerah. kemudian bhineka Tunggal ika memiliki tujuan untuk menambahkan konsep dan praktik berkebinekaan kepada peserta didik, serta gaya hidup berkelanjutan yang

memiliki manfaat peduli terhadap lingkungan dan membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong telah melakukan upaya yang signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Namun, Mengingat implementasi masih dalam tahap perkembangan, penerapan yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal, dan proses pembelajaran pun masih dalam tahap penyesuaian. Terdapat tantangan yang dihadapi diantaranya, Guru-guru membutuhkan pelatihan yang lebih intensif untuk memahami dan menerapkan perubahan-perubahan dalam kurikulum merdeka, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, penggunaan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran dan implementasi assessmen yang baru menggunakan assessmen diagnostik dan formatif. Sedangkan assessmen sumatif belum dapat dilakukan karena belum memasuki akhir tahun pembelajaran.

Referensi

- Almianunnisha, B. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 7 Mataram* (Thesis). Universitas Mataram. <https://eprints.unram.ac.id/id/eprint/42444>
- Amalia, I. D. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk* (Undergraduate thesis). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/52038/> Ahmad, A., Tiara Sari, A. J., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widiyanto, E., & Rasyad, A. (2023). Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan)*, 7(2), 76–82. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p76-82>
- Andini. (2018). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas manajemen kurikulum, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i1.534>
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Cahyati, N. E., & Kharisudin, I. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah dengan Strategi Pemodelan Matematika pada Model Eliciting Activities Berdasarkan Self-Concept Matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 571–580. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/37609>
- Cahyati. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. GP Press. <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/10390-materials.pdf>
- Hendriani, R. U. I. D. & D. (2024). Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2935>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif*:

Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

- Istikhoirini, E. (2021). Studi Literatur : Edmodo sebagai Media Pembelajaran Matematika Daring dalam Era Merdeka Belajar di Masa Pandemi. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 2(1), 11–18. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/500/407>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek (Issue 021)*. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf
- Keppmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. In *Menpendikbudristek* (pp. 1–112). https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3022
- Khoirurrijal, Fadriati, & Sofia. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara Abadi
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://repositori.kemdikbud.go.id/29935/>.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Nafi'ah, J., Jauhari Faruq, D., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248>.
- Rahmawati, S. E., Utama, S., Sutopo, A., Fuadi, D., & Minsih, M. (2022). Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7007–7019. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2993>
- Salamah, E. R. (2022). Pentingnya Interaksi Guru Dan Siswa. *Proceedings*, 1, 73–83.
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta*, 138.
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., & Novrika, S. (2021). Pembelajaran Paradigma Baru. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan 2021*, 1–6.
- Sufyadi, S., Lmabas, Rosdiana, T., Novrika, S., Isyowo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., Rochim, N. A. F., & Rizal, M. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). In *Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknolog* (pp. X–76).
- Suparman, H. (2023). Paradigma Pendidikan Untuk Meningkatkan Sdm (Sumber Daya Manusia). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(3), 302–311. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i3.227>
- Yulius Amfotis, S. P. (2023). Sarlotha, T., Manu, N., Nomleni, F. T., Meha, A. M., Bullu, N. I., & Ngginak, J. (2024). Kesiapan Sekolah dan Pemahaman Guru dalam Penerapan Kurikulum, Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1439 - 1446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6332>